



Analisis Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Tema Hidup Bersih dan Sehat di Kelas III SDI Manumuti

Selviana Elisabeth Hoar^{1*}, Yuventius Tamelab², Yanuarius Bria Seran³,
Damian Puling⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

*Penulis Korespondensi: selvianahoar45@gmail.com

Abstract: Learning is a process of interaction between students, educators, and learning resources in a learning environment. The effectiveness of learning is greatly influenced by the teacher's ability to manage the class. At SDI Manumuti, a third-grade teacher demonstrated good classroom management in thematic learning, especially on the theme of caring for living things. Classroom management is an important factor in creating a conducive learning atmosphere so that the learning process can take place optimally. This study aims to explore more deeply the role of teachers in managing the class in thematic learning. The study used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included observation, documentation, and interviews, while data analysis was carried out inductively through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers play an important role in creating and maintaining conducive classroom conditions. These efforts are carried out through two main strategies. First, teachers prioritize three aspects in learning, namely: (1) strengthening character education through discussion activities that encourage students to appear in front of the class, thereby fostering self-confidence, discipline, and activeness; (2) strengthening literacy through reading materials or stories related to the theme at the beginning of the meeting; and (3) the application of 4C skills (Creative, Critical thinking, Communicative, and Collaborative) through varied learning activities, including learning outside the classroom to avoid boredom. Second, teachers often use discussion methods to train students to express opinions, speak in front of the class, and work together. This method is considered effective in building students' self-confidence and social skills.

Keywords: 4C Skills; Character Education; Classroom Management; Teacher Role; Thematic Learning.

Abstrak: Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Di SDI Manumuti, guru kelas III menunjukkan pengelolaan kelas yang baik pada pembelajaran tematik, terutama pada tema peduli terhadap makhluk hidup. Pengelolaan kelas menjadi faktor penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan dan menjaga kondisi kelas yang kondusif. Upaya tersebut dilakukan melalui dua strategi utama. Pertama, guru mengedepankan tiga aspek dalam pembelajaran, yaitu: (1) penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan diskusi yang mendorong siswa tampil di depan kelas, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan keaktifan; (2) penguatan literasi melalui kegiatan membaca materi atau cerita terkait tema pada awal pertemuan; dan (3) penerapan keterampilan 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative) melalui kegiatan belajar yang bervariasi, termasuk belajar di luar kelas untuk menghindari kejenuhan. Kedua, guru sering menggunakan metode diskusi untuk melatih siswa berpendapat, berbicara di depan kelas, serta bekerja sama. Metode ini dinilai efektif untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan sosial siswa.

Kata Kunci : Keterampilan 4C; Pembelajaran Tematik; Pendidikan Karakter; Pengelolaan Kelas; Peran Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung secara terus menerus sampai anak didik mencapai kepribadian yang dewasa. Pendidikan juga merupakan hubungan pribadi pendidik dengan peserta didik. Pendidikan sebagai upaya manusia untuk menyediakan kepentingan bagi generasi muda dari generasi ke generasi agar dapat melanjutkan

perkembangan hidup dalam kehidupan sosial dan budaya. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu, strategi pendidik pun dirancang dan dilaksanakan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul. Tinggi rendahnya mutu pendidikan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang ada di daerah yang bersangkutan. Hal inilah yang di alami oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur. Rendahnya kompetensi guru di provinsi itu telah berdampak pada rendahnya mutu pendidikan hingga masih berada di bawah rata-rata nasional. Guru memiliki tugas sebagai peletak dasar disiplin ilmu bagi siswa dan sangat berpengaruh bagi berkelanjutannya proses pendidikan yang ditempuh. Guru Sekolah Dasar merupakan tiang utama dan fondasi yang akan menopang dan menjadi tumpuan awal dalam proses pendidikan.

Melalui Sekolah Dasarlah kemampuan awal dan pengetahuan dasar siswa diasah di Sekolah Dasar agar berkembang dan nantinya dapat menjadi salah satu jembatan yang memudahkan dalam melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Begitu mendasarnya peran Sekolah Dasar bagi dunia pendidikan maka perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat agar kualitas pendidikannya dapat menghasilkan manusia yang tangguh, mandiri dan berkualitas.

Kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan pendidik (El Khuluqo,2017: 59), Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan hal mutlak dan tidak bisa ditawar lagi dengan alasan apapun, karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan tentunya melalui pengalaman tersebut materi ajar pun dapat langsung mengena pada ingatan siswa.

Mendidik merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada siswa untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan.

Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif, terutama pada pembelajaran berbasis

tematik (*integrated curriculum*), di mana melalui pembelajaran tematik diharapkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ditambah lagi dengan dukungan sarana prasarana, serta media yang tercukupi, sehingga peserta didik termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan efektif, senang, dan nyaman.

Permasalahan di atas merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas, yang nantinya akan berpengaruh ada keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mengenali secara tepat pokok permasalahan pengelolaan kelas, baik secara perorangan maupun kelompok peserta didik. Setelah itu, guru harus memahami pendekatan yang cocok dan tidak cocok untuk dilakukan pada permasalahan tersebut, dan memilih serta menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam pendekatan metode deskriptif karena penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Tematik tema Hidup Bersih dan Sehat. Penelitian ini dilaksanakan di SDI Manumuti, Desa Manumuti, Kecamatan Malaka Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan yang penulis temukan di kelas tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik tema hidup bersih dan sehat di kelas III. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2025.

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi belajar siswa dianalisis dengan menghitung dari keseluruhan aspek proses yang diamati. Dari data wawancara belajar siswa di analisis dengan cara mewawancarai guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru dalam melakukan pembelajaran *tematik tema hidup bersih* sangat berperan penting karena untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar maupun penguasaan karakter dari peserta didik. Sebab guru merupakan pengantar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan

peserta didik yang berkualitas. Dibalik kesuksesan seorang peserta didik ada peran penting guru yang mendorongnya. Salah satu kemampuan memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosialemosional, moral, spiritual, dan latar belakang budaya. Karena dengan memahami dan menguasai peserta didik dalam proses pembelajaran akan mengoptimalkan pembelajaran, dan kemudian tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Sering kali masalah akan timbul didalam kelas sehingga dibutuhkan peran guru dalam menyelesaikan masalah yang timbul tersebut. Peran guru didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan mengkondisikan belajar yang optimal. Guru menyadari sepenuhnya bahwa tanpa mengelola kelas secara efektif maka kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yakni adanya perubahan baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Sehingga posisi guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara pertama yang dilakukan pada tanggal 15 mei 2025 pada jam 08:00, Apa yang ibu pahami mengenai pengelolaan kelas? ibu Fia gunakan dalam pembelajaran tematik adalah mengedepankan tiga aspek yaitu mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter, literasi, dan keterampilan. Pertama, penguatan pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar seperti dalam diskusi jadi siswa disuruh untuk maju membacakan hasil diskusi. Diskusi tersebut dapat membantu membentuk karakter siswa agar lebih percaya diri, disiplin, dan aktif. Jadi, percaya diri tidaknya siswa, disiplin tidaknya siswa, dan aktif tidaknya siswa akan dimasukkan kedalam penilaian siswa. Kedua adalah literasi, pada setiap awal pertemuan siswa disuruh membaca materi atau cerita yang berkaitan dengan tema. Tujuannya agar siswa dibimbing untuk suka membaca karena biasanya kalau sudah dirumah siswa sudah tidak mau belajar apa lagi membaca. Ketiga, keterampilan. Ibu Fia menggunakan metode pendekatan melalui bahasa yang digunakan siswa. Jadi, beliau harus mengikuti bahasa siswa agar ketika siswa bicara bahasa asing (bahasa daerah) maka beliau akan tahu apa yang dimaksud siswa tersebut.

Perkembangan zaman saat ini, banyak sekali bahasa-bahasa asing (bahasa daerah). Jadi guru itu harus tahu bahasa itu baik untuk siswa atau tidak, selain itu dalam kegiatan belajar mengajar terkadang beliau menggunakan game dalam minggu satu kali. Tujuannya agar siswa tidak merasa bosan pun dan dapat menambah semangat belajar siswa karena menarik. Karena biasanya siswa itu cenderung tertarik dengan hal-hal yang baru.

Sedangkan wawancara kedua tanggal 15 mei 2025, pada jam 10:00, Apa saja hambatan yang di temukan ibu dalam mengajar tematik dikelas III SDI Manumuti? Menurut ibu Fia dalam mengelola kelas jarang sekali ada hambatan. Hanya saja jumlah siswa kelas III yang

sekarang ini tahun ajaran 2024-2025 ada 23 siswa. Jadi untuk membagi perhatian kepada siswa dengan jumlah siswa yang segitu itu sudah termasuk

sulit. Karena seharusnya kalau tingkat SD itu jumlah setiap kelas maksimal 20 siswa atau 25 siswa. Jadi menurut guru kelas yang sekarang dengan jumlah 23 siswa itu sudah sulit untuk membagi perhatian. Dimana tingkat kesulitannya pada setiap siswa itu sifat siswa berbeda-beda. Ada siswa yang kemampuan belajarnya cepat tanggap ada yang tidak. Nah, siswa yang cepat tanggap itu penginnnya cepatcepat dalam belajar sedangkan siswa yang tidak kalau diajak cepat-cepat dalam belajar ya tidak bisa. Jadi, masih belum bisa untuk membagi perhatian dengan jumlah 23 siswa.

Berdasarkan observasi yang di lakukan pada tanggal 14 Mei 2025 ada tiga aspek dalam tematik yang membantu pengelolaan kelas tersebut antara lain aspek pertama sangat baik, kedua baik dan yang ketiga cukup, ibu Fia menggunakan pengelolaan kelas dengan menyesuaikan materi pelajaran. Setiap materi pelajaran pengelolaan kelas yang digunakan ibu Fia ada yang sama dan ada pula yang berbeda. Pengelolaan kelas yang berbeda seperti dalam materi matematika yang membutuhkan keseriusan dan konsentrasi penuh dalam mengajarkan materi pembelajarannya agar materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta didik, lain halnya lagi dalam menyampaikan materi seni budaya yang tidak membutuhkan ketegangan atau fokus yang penuh karena seni budaya merupakan materi yang menyenangkan dan kebanyakan materinya itu adalah bernyanyi dan menggambar. Maka dari itu masing-masing materi membutuhkan pengelolaan kelas yang bervariasi menyesuaikan materi pelajaran.

Pada tanggal 14 mei 2025 peneliti melakukan observasi Pada Tema 4 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, pembelajaran ke-2. Pada materi tersebut pengelolaan kelas yang ibu Fia gunakan pertama-tama adalah dengan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian ibu Fia mengapersepsikan siswa dengan permainan tepuk agar siswa lebih konsentrasi lagi. Dimana permainan tepuk tersebut ketika guru mengucapkan tepuk satu, tepuk setengah, tidak tepuk, dan lain-lain. Maka siswa akan mengikuti apa yang guru ucapkan. Kemudian ibu Fia memberikan soal hak dan kewajiban manusia terhadap hewan untuk diskusi.

Kemudian setiap kelompok mewakili satu siswa untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas secara bergantian. Hal ini dilakukan agar siswa berani berbicara. Kemudian guru menguatkan jawaban siswa. Jadi pengelolaan kelas pada materi ini adalah guru serius dan santai. Dimana ketika guru sedang menjelaskan materi maka siswa mendengarkan dan tidak bermain sendiri. Berbeda dengan materi IPA Tema 4 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, pembelajaran ke-2.

Pada materi ini ibu Fia melakukan pengelolaan kelas dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter, literasi, dan keterampilan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) dan menggunakan metode diskusi juga. Untuk mengintegrasikan literasi yaitu merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Jadi, pada setiap awal pertemuan siswa disuruh membaca materi atau cerita yang berkaitan dengan tema. Tujuannya agar siswa dibimbing untuk suka membaca karena biasanya kalau sudah dirumah siswa sudah tidak mau belajar apa lagi membaca. Hal ini terbukti bahwa pada tema ini, setelah siswa disuruh membaca materi, dan tanya jawab seputar materi. Ketika tanya jawab berlangsung guru mendekati setiap meja siswa, bertanya kepada setiap kelompok mengenai materi yang sudah dibaca. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Dengan pengelolaan kelas untuk membuat kegiatan pembelajaran berhasil dengan optimal harus didukung dengan strategi pembelajaran. Menurut guru strategi dalam pembelajaran tematik sudah tersusun dengan rapi sehingga guru hanya mengikuti pola dari materi. Usaha guru yaitu untuk membuat bagaimana anak akan tertarik dengan materi tematik tersebut. Dan tugas guru adalah bagaimana caranya peserta didik memahamkan materi karena tingkatannya lebih tinggi dari sekolah dasar pada umumnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan di SDI Manumuti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas tema peduli terhadap makhluk hidup di SDI Manumuti.

Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar.

Guru dalam mengelola kelas di kelas SDI Manumuti pada pembelajaran tematik terkait dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif yaitu ibu Fia membuat RPP dari jauh-jauh hari. Tujuannya adalah untuk menghindari hal yang tidak terduga dan agar tidak terburu-buru. Selain itu juga tematik sudah jelas alokasi waktunya dan sudah jelas pula setiap tema itu ada tiga subtema sedangkan setiap sub tema itu ada enam pembelajaran.

Dalam pengoptimalan pembelajaran ini di dalam pembelajaran tematik sudah menarik karena cakupan materi masih sempit. Selebihnya adalah tugas guru untuk membuat strategi,

metode, media atau cara penyampaian materi diolah semenarik mungkin agar siswa lebih tertarik. Karena biasanya siswa itu cenderung tertarik dengan hal-hal menarik atau aneh atau baru diketahui mereka. Ketika guru dalam mengajar sudah menarik maka dapat menambah semangat belajar siswa.

Strategi yang digunakan ibu Fia yaitu dengan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran untuk materi tertentu, atau peserta didik diaplikasikan langsung pada tempat aslinya. Dengan menggunakan strategi tersebut guru akan menarik peserta didik pada pembelajaran tematik yaitu dengan mengeksplor langsung, misalkan dipembelajaran tematik ada bahasan IPA, guru akan menyuruh siswa mencari kegiatan diluar kelas yaitu lingkungan sekitar yang bersangkutan dengan materi. Hal ini terbukti pada tema 4 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, pembelajaran ke-2.. Dimana pada materi IPA guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas. Selain dalam mewujudkan strategi yang guru gunakan, hal tersebut juga bermaksud untuk mengantisipasi agar siswa tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas III yang diajar oleh ibu Fia, tergolong dalam pendekatan kekuasaan. Dimana pendekatan kekuasaan dalam pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa di dalam kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik tema peduli terhadap makhluk hidup di SDI Manumuti, ditempuh dengan cara: pertama, menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dimana seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, dan menegur terhadap siswanya pada saat kegiatan pembelajaran. Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap siswanya dengan cara mengaplikasikan diskusi di luar kelas. Guru membagi perhatian kepada siswa dengan cara pada saat diskusi guru menghampiri setiap kelompoknya, guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil diskusi. Guru menegur siswa ketika siswa tersebut tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, ketika siswa bermain sendiri.

Kedua, mengembalikan kondisi belajar mengajar bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dimana seorang guru ketika menemukan masalah pada saat proses belajar mengajar dapat memecahkan masalah tersebut. Pada saat kembali setelah melakukan diskusi di luar kelas, suasana kelas menjadi tidak teratur dan guru mengembalikan kondisi belajar agar

kondusif dengan cara mengaplikasikan permainan. Dimana permainan tersebut berupa permainan tepuk seperti tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Amri, S., & kawan-kawan. (2011). *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Anitah, W. (2012). *Strategi pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Astuti, I. W. (2008). *Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Al-Hikmat Gunung Kidul* (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.
- Dewi, R. S. (2013). *Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik tema "Sehat itu Penting" kelas V di SD Hj*. (Skripsi tidak dipublikasikan).
- El-Khuluqo, I. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2008). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, & Sani, B. (2017). *Kupas tuntas kompetensi pedagogik*. Kata Pena.
- Latifah, H. (2017). *Profesi keguruan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press.
- Masnur. (2012). *Melaksanakan PTK itu mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisrokhah. (2015). *Kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul* (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2011). *Metode-metode pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2006). Bandung: Citra Umara.
- Weber, M. (1977). Interpretive sociology: The understanding of actions and motives, and a Weberian view of man. *Sociological Inquiry*.
- Yamin, M. (2012). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation.